

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran di sekolah menerapkan berbagai model, media serta strategi maupun metode tentunya akan lebih menciptakan kondisi dimana sekolah itu akan menciptakan lulusan yang bermoral atau kepribadian yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yakni ilmu yang mempelajari tentang manusia serta untuk mempolakan sejauh mana manusia itu berhubungan dengan orang lain dalam suatu kelompok (Taneo, 2010:1-3). Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis (Resmini dkk, 2006:49).

Mulyasa (2014: 59) menyatakan perlu adanya perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 yang didorong oleh beberapa hasil studi Internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancah Internasional. Selain itu, untuk menghadapi berbagai masalah atau tantangan masa depan yang semakin kompleks, kurikulum harus mampu membekali peserta didik berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan untuk masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain yaitu memiliki kecerdasan sesuai dengan bakatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 2 Dongos dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah siswa belum bisa memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru, seperti saat diberi pertanyaan siswa belum maksimal dalam menjawab dan juga siswa hanya diam jika diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa juga tidak pernah bertanya pada guru, siswa acuh tak acuh terhadap siswa siswa tidak pernah bertanya pelajaran yang di berikan oleh guru Siswa belum maksimal dalam menganalisis suatu masalah yang diberikan oleh guru, dan diakhir pembelajaran siswa juga masih bingung saat dimintai guru untuk memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang sudah dipelajari dan juga siswa belum maksimal dalam mengerjakan evaluasi yang diberikan guru. Dalam hal ini

peneliti menarik kesimpulan bahwa semua permasalahan di sekolah tersebut terdapat pada indikator berpikir kritis (Dapat dilihat pada lampiran 5 hal 125)

Berdasarkan observasi yang dilakukan didalam kelas V tema 8 Lingkungan sahabat kita subtema Manusia dan Lingkungan dan Perubahan Lingkungan yang berfokus pada muatan IPS dan Bahasa Indonesia, peneliti menemukan suatu permasalahan bahwa guru belum menggunakan media pembelajaran yang bisa memancing siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Masih ada siswa yang tidak bisa mengikuti pembelajaran kurikulum 2013 karena kurangnya aktivitas kelas, seperti saat diskusi siswa belum maksimal dalam memberikan ide atau pendapat, siswa hanya cenderung diam atau hanya ikut-ikutan dengan pendapat teman yang lainnya, jika siswa diberi kesempatan untuk menyanggah pendapat temannya masih banyak siswa yang hanya diam dan tidak memberi sanggahan. Selain itu saat diskusi selesai siswa diminta untuk menyimpulkan hasil dari diskusinya namun siswa belum mampu menjawab dengan maksimal, kemudian saat guru selesai menjelaskan materi guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya namun masih banyak siswa yang hanya diam dan tidak bertanya meskipun masih belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal seperti itu berpengaruh terhadap terhadap tingkat berpikir kritis siswa.

Berdasarkan nilai ulangan prasiklus muatan IPS dan Bahasa Indonesia masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang sudah ditentukan yaitu 70 atau masih banyak nilai siswa yang belum tuntas. Pada muatan IPS nilai tertinggi yang dicapai adalah 90 dan pada muatan bahasa indonesia adalah 85, kemudian nilai terendah pada muatan IPS dan bahasa Indonesia adalah 40. Sedangkan nilai rata-rata muatan IPS adalah 64 dan rata-rata muatan bahasa Indonesia adalah 66,4. Dari 18 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada muatan IPS adalah 10 dan 7 siswa lainnya tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sedangkan dari 18 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) pada muatan bahasa Indonesia adalah 9 siswa dan 9 lainnya tidak memenuhi kriteria ketuntasan.

Berdasarkan permasalahan di atas untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat diterapkan melalui penerapan model pembelajaran yang inovatif agar pembelajaran tidak monoton sehingga siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan yakni model pembelajaran *NHT*. Shoimin (2014:108) menjelaskan bahwa *NHT* yakni suatu model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Berpikir kritis yakni kemampuan berpikir, menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk suatu keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang ingin disampaikan. Proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman. Dengan berpikir kritis, maka pemikir kritis menelaah proses berpikir orang lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak). Secara tersirat, pemikiran kritis mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah proyek.

NHT yakni jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. *NHT* terdiri atas 5 langkah dalam proses pembelajarannya. Adapun kelebihan dari model *NHT* ini yakni sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena siswa harus berpikir dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah guru menyebutkan salah satu nomor yang digunakan oleh siswa. Dengan model *NHT* ini peneliti akan merancang membuat suatu media yang cocok dengan model *NHT* yakni media *Flashcard*.

Media yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu (Daryanto, 2013:5). Penggunaan media dalam proses pembelajaran memang

sangat mendukung. Media *Flashcard* yakni media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25 x 30 cm, gambar-gambar pada *Flashcard* yakni gambar yang berkaitan dengan materi yang kita ajarkan sesuai dengan materi pada pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia yakni berupa peran ekonomi dalam masyarakat di bidang sosial dan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi. Dengan menggunakan media *Flashcard* yang berupa gambar-gambar dan sedikit keterangan dapat membuat siswa berpikir secara kritis dari gambar-gambar yang ada di kartu tersebut. Melalui model pembelajaran *NHT* dengan berbantuan media *Flashcard* ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan dapat membuat siswa aktif untuk mengemukakan pendapat berdasarkan gambar-gambar dari kartu tersebut sehingga dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

Kondisi tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putera yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *NHT* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *NHT* pada mata pelajaran IPS SD telah berhasil diterapkan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa. Proses peningkatan hasil belajar diketahui bahwa siklus I pada kegiatan pre tes sebesar 6,25% meningkat menjadi 65,63% pada kegiatan pos tes namun masih belum memenuhi syarat ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah. Setelah peneliti melakukan perbaikan pada siklus II pada kegiatan pre tes diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal sebesar 15,63% meningkat menjadi 93,75% pada kegiatan pos tes dan telah memenuhi syarat ketuntasan klasikal yang ditetapkan sekolah yakni $\geq 75\%$ dengan begitu telah menjadi peningkatan ketuntasan belajar siswa kelas V sebesar 28,12%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pelaksanaan penerapan metode pembelajaran kooperatif *NHT* dapat meningkatkan keterampilan kritis dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model *Number Head Together* Untuk

Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Tema Lingkungan Sahabat Kita Berbantuan Media *Flashcard* Pada Siswa Kelas 5 SD Negeri 02 Dongos”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana keterampilan guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui model *NHT* berbantuan media *Flashcard* tema lingkungan sahabat kita kelas V SDN 2 Dongos muatan IPS dan Bahasa Indonesia tahun 2018/2019?
2. Bagaimana penerapan model *NHT* berbantuan media *Flashcard* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema lingkungan sahabat kita kelas V SDN 2 Dongos muatan IPS dan Bahasa Indonesia tahun 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui keterampilan guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema lingkungan sahabat kita melalui model *NHT* berbantuan media *Flashcard* kelas V SDN 2 Dongos.
- 2) Untuk mengukur model pembelajaran *NHT* berbantuan media *Flashcard* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada tema lingkungan sahabat kita kelas V SDN 2 Dongos.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait. Adapun kegunaan tersebut ditinjau dari segi teoretis dan praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Memberikan mengembangkan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *NHT* pada tema lingkungan sahabat kita.

- 2) Sebagai rujukan untuk kegiatan penelitian sejenis yang dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan melalui inovasi model pembelajaran.

- 2) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan kualitas belajar di kelasnya, serta menambah wawasan guru dalam menggunakan model-model pembelajaran yang tepat.

- 3) Bagi Siswa

Meningkatkan berpikir kritis siswa pada pembelajaran tema lingkungan sahabat kita serta menghilangkan rasa bosan dan jenuh di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

- 4) Bagi Peneliti

Memberikan bekal bagi peneliti sebagai pengetahuan yang bermakna sehingga dapat digunakan untuk proses pembelajaran yang efektif dalam pengajaran yang akan datang dengan menggunakan model *NHT* berbantuan media *Flashcard* pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup di dalam penelitian Tindakan Kelas ini dibatasi sebagai berikut.

- 1) Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Dongos Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Kelas V semester II tahun pelajaran 2018/2019
- 2) Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini yakni rendahnya berpikir kritis siswa pada tema lingkungan sahabat kita.
- 3) Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada.
 - a. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpai dirumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik uang.
- 4.3 Menyajikan hasil analisis tentang peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.
- 3.8 Menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi.
- 4.8 Menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi.

4. Muatan

Muatan yang diambil dalam penelitian ini yakni IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia.

5. Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini Model *NHT* Berbantuan Media *Flashcard* sebagai variabel bebas dan peningkatan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi keterampilan guru, berpikir kritis, model pembelajaran *Number Head Together*, media *Flashcard*.

1. Keterampilan Guru

Keterampilan guru yakni cara mengajar seorang guru untuk membuat variasi dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru harus mampu menguasai kelas saat proses pembelajaran berlangsung, membuat proses pembelajaran tidak membosankan. Keterampilan guru sangat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diharapkan mampu membuat suasana pembelajaran menyenangkan, membuat siswa bersemangat saat pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan.

2. Berpikir Kritis

Berpikir kritis yakni kemampuan berpikir, menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk suatu keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang ingin disampaikan. Proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman. Dengan berpikir kritis, maka pemikir kritis menelaah proses berpikir orang lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak). Secara tersirat, pemikiran kritis mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah proyek. Dan indikator yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni berdasarkan dari Arikunto (2010: 138) yakni keterampilan menganalisis, keterampilan mengenal dan memecahkan masalah, keterampilan menyimpulkan dan keterampilan mengevaluasi.

3. Model Pembelajaran Number Head Together

NHT yakni Yakni suatu model pembelajaran berkelompok yang setiap anggota kelompoknya bertanggung jawab atas tugas kelompoknya, sehingga tidak ada pemisahan antara siswa yang satu dan siswa yang lain dalam satu kelompok untuk saling memberi dan menerima antara satu dengan yang lainnya. Langkah-langkah dalam pembelajaran *NHT* yakni siswa dibagi kelompok, dan setiap kelompok mendapat nomor. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Setiap kelompok mendiskusikan jawaban dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawabannya. Guru menyebutkan salah satu nomor, dan nomor yang disebut keluar dari kelompoknya menjelaskan hasil kerja kelompok. Siswa bersama guru memberikan kesimpulan.

4. Media Flashcard

Flashcard yakni kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks atau tanda symbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, 25 x 30 cm atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan media *flashcard* yakni kartu bergambar yang berupa gambar sesuai dengan materi yakni peran ekonomi dalam masyarakat.